

## PENDAMPINGAN EKSTRAKURIKULER TAHFIZ DENGAN METODE TALAQQI DI SMP NEGERI 5 BUKITTINGGI

Nur Yeka Damayanti<sup>1\*</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Rezki Amelia<sup>3</sup>, Gusmirawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

[nuryeka3009@gmail.com](mailto:nuryeka3009@gmail.com)<sup>1</sup>, [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id)<sup>2</sup>

[rezkiamelia1987@gmail.com](mailto:rezkiamelia1987@gmail.com)<sup>3</sup>, [gusmirawati27@gmail.com](mailto:gusmirawati27@gmail.com)<sup>4</sup>

Received: 12-10-2024

Revised: 20-10-2024

Approved: 24-10-2024

### ABSTRAK

Masyarakat Indonesia mayoritas beragama islam, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Di Indonesia kegiatan menghafal Al-Qur'an dan penghafal Al-Qur'an sedang berkembang pesat untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Pendampingan ekstrakurikuler tahfiz dalam bentuk kegiatan menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik pada juz 30 dengan menggunakan metode talaqqi. Metode pendampingan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan pendampingan meliputi tahap pertama persiapan adalah dengan memberikan pelatihan kepada peserta didik tentang tajwid dan membaca ayat Al-Qur'an dengan benar. Tahap kedua pelaksanaan yaitu peserta didik diberi waktu untuk menghafal sejumlah ayat atau surah sesuai target yang ingin dicapai. Tahap ketiga evaluasi yaitu peserta didik menyetorkan hafalan mereka kepada guru dengan benar. Hasil dari pendampingan menggunakan metode talaqqi adalah peserta didik mampu memahami dan meningkatkan kualitas bacaan ayat Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan benar. Dari aspek hafalan peserta didik mudah menghafal Al-Quran.

**Kata Kunci :** Menghafal Al-Qur'an, Metode Talaqqi, Juz 30

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafal arab dengan perantara malaikat Jibril diriwayatkan secara mutawattir, diawali oleh surah al-fatimah dan diakhiri oleh surah an-nas dan membacanya bernilai ibadah (Izzan, 2011). Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupannya untuk kesejahteraan hidup dunia dan bahagia di akhirat (Hasbi & Teguh, 2019; Syahril et al., 2023), serta membacanya sebagai sarana ibadah, menghafalnya juga dinilai sebagai kegiatan yang sangat mulia dan terpuji di sisi Allah SWT (Aziz et al., 2024; Faiz et al., 2023; Maskur, 2019). Selain mendapatkan berbagai kemuliaan yang ada di atas, seorang penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan implikasi psikologi yang positif dari kegiatan tersebut, yang pertama sebagai obat galau, cemas, resah, gundah gaulana, ketenangan jiwa, kecerdasan spiritual, emosional dan intelegensi serta mendukung prestasi belajar, serta untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Hakim et al., 2023). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mirhanah, (2019); Thohir et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik. Disamping itu Lillah, (2022) menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis.

Penting bagi setiap umat Islam untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terutama surah surah pendek dalam Juz 'Amma, atau Juz 30, karena surah pendek ini adalah surah yang akan dibaca ketika salat. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban penting bagi setiap orang yang beriman dan dimulai sejak kecil dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak kecil merupakan salah satu cara untuk menjadikan anak bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik (Tahiyah & Maharani, 2022). Bagi seorang pengajar Al-Qur'an, mengajarkan seni membaca Al-Qur'an pada dasarnya tidak

hanya mengajarkan indahnya membaca ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga mengutamakan tajwid dan penafsiran makna ayat-ayat yang dibaca atau dilantunkan (Hakim et al., 2023; Maskur, 2019).

Penggunaan metode menghafal Al-Qur'an pada lembaga pendidikan adalah sesuatu yang mutlak. Pengembangan metode menghafal Al-Qur'an saat ini begitu pesat dan menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mengkaji kitab suci Al-Qur'an semakin baik dan terus diupayakan untuk dikembangkan (Rizalludin, 2019). Terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan dan kelebihanannya yaitu metode wahdah adalah menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafalkan, setelah ayat tersebut hafal dan lancar barulah pindah ke ayat berikutnya dengan cara yang sama (Waliko, 2022). Metode ini biasanya digunakan oleh peserta didik yang menghafal Al-Qur'an karena lebih mudah dilakukan oleh peserta didik, efektif dari segi efisiensi waktu, ingatan peserta didik terhadap hafalan lebih kuat (Mila, 2023; Waliko, 2022).

Selanjutnya metode kitabah merupakan metode praktis dan baik, disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis diterapkan pada metode kitabah. Hal ini membantu mempercepat terbentuknya pola hafalan, dan memantapkan hafalan. Metode kitabah memiliki kelebihan seperti setiap peserta didik tidak hanya dituntut menghafal tanpa melihat Al-Qur'an melainkan juga dituntut untuk membentuk dengan jelas gambaran hafalan dalam sebuah tulisan, membentuk daya hafal lebih kuat dan menampung hafalan lebih lama (Sukirman et al., 2022; Waliko, 2022).

Seringkali menjadi problematika sebagian penghafal Al-Qur'an adalah lupanya hafalan dari ingatan karena mengejar kuantitas. Dengan demikian, untuk memperoleh hafalan yang kuat membutuhkan sebuah metode dalam menghafalnya (Jamaluddin & Apriyanti, 2022). Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus dibaca dengan benar tajwidnya dan lancar dalam melafalkannya (Istiqomah et al., 2024; Ma'rifah et al., 2023; Supriono & Rusdiani, 2019). Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an sehingga diperlukan metode khusus untuk menghafalnya (Jamaluddin & Apriyanti, 2022; Wahid, 2015).

Ektrakurikuler tahfiz di SMP Negeri 5 Bukittinggi telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dan dikontrol oleh 3 guru Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfiz berasal dari berbagai tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 69 peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan kurang kondusifnya peserta didik untuk menghafal dan menyetorkan hafalan kepada guru. Guru belum sepenuhnya menemukan dan menerapkan metode serta strategi yang efektif agar peserta didik mampu memahami tajwid dan mencapai target hafalannya dengan benar. Pada kegiatan ekstrakurikuler tahfiz masih terdapat peserta didik yang kurang paham dengan tajwid dikarenakan pada saat mempersiapkan hafalannya dirumah mereka menghafal hanya sekedar menghafal tanpa ada pendamping atau instruktur.

Adapun metode yang digunakan dalam pendampingan ekstrakurikuler tahfiz di SMP 5 Bukittinggi adalah metode *talaqqi* yaitu dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur secara individu dan hafalan akan dikoreksi langsung oleh guru ketika terdapat kesalahan dari peserta didik secara cepat dan efektif. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk

mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh, mendapatkan bimbingan, menekankan pembelajaran secara langsung dari guru kepada peserta didik dan salah satu metode yang banyak digunakan oleh para pengajar di berbagai macam tingkatan sekolah (Abidin, 2016; Aisyah Achmad et al., 2022; Faiz et al., 2023; Lauma & Pettasolong, 2024; Puspitaningrum, Oktaviani Rizka Asih, Komussudin & Nurhayati, 2024).

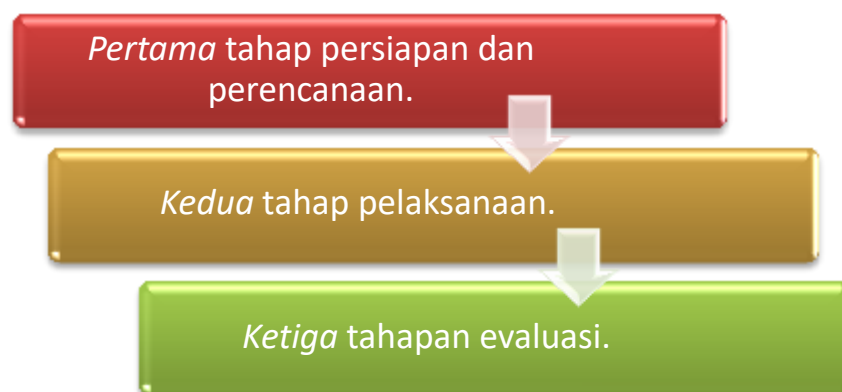
Dalam metode *talaqqi* terdapat 2 cara penyampaian hafalan Al-Qur'an yang pertama dilakukan dengan mendengarkan dahulu ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan dengan membacakan surah yang sudah dihafal kepada guru secara individu (Waliko, 2022). Metode ini bisa dilakukan secara *jama'i* (bersama). Namun untuk mencapai hasil yang maksimal jumlah peserta didik untuk metode *talaqqi* secara bersama adalah 3 sampai 10 orang (Faiz et al., 2023).

Prinsip dari metode *talaqqi* ini adalah menghafal Al-Qur'an atau juz' Amma dengan cara dibimbing langsung oleh seorang guru. Tetapi, sebelum bertemu dan menyetorkan hadalan, tentu saja kita harus sudah mempersiapkan diri, terutama terkait dengan seberapa banyak dan seberapa bagus hafalan (Abidin, 2016). Oleh karena itu sebagai peserta didik, haruslah mempersiapkan rancangan hafalan sebelum bertemu langsung dengan seorang guru.

Dari penjelasan diatas tujuan pendampingan adalah bagaimana proses pendampingan ekstrakurikuler tahfiz melalui metode *talaqqi* di SMP Negeri 5 Bukittinggi sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yaitu memahami dan meningkatkan kualitas bacaan ayat Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan benar. Dari aspek hafalan peserta didik mudah menghafal Al-Qur'an.

#### **METODE KEGIATAN**

Metode pendampingan ekstrakurikuler tahfiz yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) (Afandi et al., 2022) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah anak didik. Karena pemberdayaan ini harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi peran perubahan, bukan obyek pengabdian. Dengan kata lain metode ini akan mendorong keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan hafalanan yang akan dilaksanakan. Adapun tahapan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 1. berikut:



Gambar. 1  
Tahapan Kegiatan Pendampingan

Didalam Yudha et al., (2021) menjelaskan bahwa ada 3 tahapan PAR yang dilakukan yang dapat mendukung terlaksannya program kegiatan pendampingan ekstrakurikuler tahfiz peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi* di SMP Negeri 5 Bukittinggi, *Pertama* Tahap Persiapan. Termasuk dalam tahapan ini adalah tahap perencanaan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Adapun pada tahapan persiapan ini yang hal dilakukan dalam pendampingan ekstrakurikuler tahfiz peserta didik menggunakan metode *talaqqi* di SMP Negeri 5 Bukittinggi yaitu membuat program ekstrakurikuler tahfiz yang didalamnya berisi tentang, membentuk kelompok tahfiz dan penanggung jawabnya, jumlah hapalan yang ditargetkan, menetapkan metode pendampingan, dan membuat jadwal pendampingan ekstrakurikuler tahfiz tersebut. *Kedua* Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini seluruh program yang sudah disiapkan atau dirancang dijalankan dengan semestinya, yaitu dengan melakukan pendampingan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan menggunakan metode pendampingan yang sudah ditepkan juga, pada metode ini dikhususkan pada metode *talaqqi*. *Ketiga* Tahapan Evaluasi. Setiap akhir dari sebuah kegiatan penting adanya evaluasi sebagai refleksi dari apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan, begitupun dalam pendampingan ini. Proses ini dilakukan atas dasar perbandingan dengan hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan kriteria tertentu. Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan program kegiatan mulai dari awal hingga hasil kegiatan. Peserta didik dievaluasi berupa setoran hafalan ayat didepan guru, agar guru dapat mengetahui bacaan peserta didik sudah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar atau tidak dan sejauh mana hafalan peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Perencanaan Pendampingan Ekstrakurikuler Tahfiz dengan Metode *Talaqqi* di SMP Negeri 5 Bukittinggi.**

Pendampingan ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bukittinggi yang dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu sebanyak 2 jam pelajaran. Hari rabu dimulai dari jam 10.15 sampai jam 12.45 yang diselingi istirahat shalat zuhur berjamaah dan hari sabtu dimulai dari jam 08.00-10.30. Program ekstrakurikuler tahfiz ini diikuti sebanyak 40 orang peserta didik yang dipilih berdasarkan kemampuan dan kemauan peserta didik untuk mencapai target hafalan juz 30. Dalam pembentukan kelompok tahfiz maka dibagi kelompok tahfiz dengan satu guru pendamping, yang mendampingi sebanyak 10 peserta didik, jadi setiap pendamping berkewajiban untuk mendampingi peserta didik tersebut dalam menghafal Al-Qur'an dimana peserta didik tersebut diminta untuk menghafal juz 30 pada Al-Qur'an. Pada pendampingan ekstrakurikuler tahfiz di SMP Negeri 5 Bukittinggi ini metode pendampingan yang digunakan yaitu metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yaitu dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur secara individu.

### **Tahap Pelaksanaan Pendampingan Ekstrakurikuler Tahfiz dengan Metode *Talaqqi* di SMP Negeri 5 Bukittinggi.**

Pada tahap pelaksanaan pendampingan guru pendamping ekstrakurikuler tahfiz mendampingi 4 kelompok sesuai dengan kelompok yang telah di tentukan. Pada awalnya anak-anak yang didampingi sudah menghafal juz 30 namun masih terdapat

surah yang mereka kurang hafal. Namun banyak ditemukan peserta didik yang masih kurang dalam menghafalkan surat pada juz 30.

Pendampingan yang dilaksanakan menggunakan metode *talaqqi*, agar peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dan juga dengan metode ini juga dapat meningkatkan kualitas hapalan peserta didik tersebut. Sesuai dengan tujuan metode *talaqqi* yaitu untuk meningkatkan kualitas hapalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anak didik. Sebagaimana yang dijelaskan didalam (Ifadah et al., 2021) yaitu pelaksanaan kegiatan *talaqqi* sangat bermanfaat bagi para peserta didik dalam meningkatkan kualitas hafalan. Dalam proses kegiatan *talaqqi* ketepatan tajwid dan kelancaran hafalan sangat diutamakan karna pada metode ini jika terdapat kesalahan bacaan ketika peserta didik menyampaikan hafalan maka bacaan itu akan dikoreksi guru, maka dari itu metode ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an juga.

Pada tahap *pertama* pelaksanaan pendampingan ekstrakurikuler tahfiz dengan menggunakan metode *talaqqi* SMP Negeri 5 Bukittinggi dilakukan sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler tahfiz guru pendamping harus memberi motivasi-motivasi yang berkaitan dengan Al-Quran dan tahfiz, dan juga memberi motivasi tentang manfaat menghafal Al-Qur'an, agar peserta didik yang akan menghafal Al-Qur'an menjadi tertarik untuk menghafalnya dan semangat dalam menghafal. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, seperti aktivitas belajar (Suralaga, 2021).



Gambar. 2

Proses pemberian motivasi

Setelah diberikan motivasi maka tahap *kedua* guru pendamping membacakan ayat Al Qur'an yang akan dihapalkan oleh peserta didik sebanyak 2 kali lalu peserta didik diminta untuk menyimak bacaan tersebut. Setelah itu pada saat guru pendamping membacakan surah yang akan dihafalkan yang ketiga kali peserta didik diminta untuk mengikuti bacaan tersebut agar dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat ayat yang akan dihafal.

Tahapan ketiga peserta didik diminta untuk menghafalkan ayat tersebut. Guru pendamping tetap mendampingi peserta didik, dan memperhatikannya agar peserta didik tetap fokus menghafal dan tidak mengganggu teman yang lain. Peserta didik yang meyetorkan hafalan dengan lancar dan tepat bacaan mereka dibolehkan lanjut untuk menghafal ayat selanjutnya. Lalu jika ada dari peserta didik yang sudah hafal maka peserta didik diminta untuk membacakan hafalan tersebut kepada guru pendamping, jika ada salah dalam pelafalan maka guru pendamping wajib mengoreksi bacaan tersebut, dan menunjukkan bacaan yang benar, dan peserta didik diminta untuk

meperbaiki bacaan tersebut, dan jika sudah hafal dengan lancar dan benar maka peserta didik wajib menyetorkan kembali hafalannya.



Gambar. 3  
Pelaksanaan pendampingan ekstrakurikuler tahfiz

Dalam pendampingan terdapat kendala yang dihadapi yaitu *pertama*, peserta didik tidak fokus menyetorkan hafalan karena terdapat gangguan dari temannya yang lain. *Kedua*, ketidaksiapan peserta didik untuk menyetorkan hafalan dikarenakan tidak menghafal sebelumnya. Lalu kendala yang lain yaitu peserta didik malas dan kurang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, maka dari itu guru pendamping harus selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap peserta didik tersebut sehingga timbul rasa ingin menghafal Al-Qur'an.

Dalam setiap sekali seminggu peserta didik diminta *mentasmi'*kan atau membacakan hafalan yang sudah dihafalkan kepada guru pendamping agar hafalan tersebut dapat di *review* kembali oleh guru agar hafalan peserta didik semakin kuat ingatannya. Setiap 2 bulan sekali guru pendamping mengadakan lomba seperti menyambung ayat, menjelaskan kandungan suatu surah, menebak jumlah ayat, membacakan ayat tanpa melihat Al-Qur'an sesuai nama surah yang didapatkan.



Gambar. 4  
Proses lomba ekstrakurikuler tahfiz

Hal tersebut dilakukan dalam rangka menerapkan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik yaitu dengan memberikan hadiah berupa Al-Qur'an, buku, pena, coklat, permen dan lainnya dan diumumkan langsung di hadapan kepala sekolah, para guru dan peserta didik di lapangan sekolah. Lalu memberikan pujian dan memberikan semangat pada peserta didik yang berhasil. Bagi peserta didik yang tidak mencapai target diberikan hukuman dengan membaca surah yang tidak dihafal sebanyak 10x dihadapan guru pendamping dan memberikan semangat dan motivasi agar giat

menghafal. Hal ini merupakan evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menjaga hafalan yang mereka miliki.



Gambar. 5  
Pemberian *reward* kepada peserta didik.

Dengan memberikan *reward dan punishment* kepada peserta didik dalam kegiatan pendampingan ini maka peserta didik menjadi disiplin dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Jika dilihat dalam proses kegiatan pendampingan ekstrakurikuler tahfiz peserta didik yang awalnya malas menghafal dikarenakan belum fasih dengan bacaan hafalan Al-Qur'an menjadi termotivasi ketika melihat temannya yang mencapai target dan mendapatkan *reward*, hadiah yang diberikan guru pendamping, hal itu membuat peserta didik yang kurang termotivasi menjadi termotivasi dan ingin menghafal Al-Qur'an.

Seperti inilah pelaksanaan pendampingan ekstrakurikuler tahfiz dengan menggunakan metode *talaqqi* di SMP Negeri 5 Bukittinggi dimana dalam pelaksanaan pendampingan juga diiringi dengan strategi-strategi yang menjadi pendukung dalam keberhasilan pendampingan ekstrakurikuler tahfiz dengan metode *talaqqi*. Jika guru pendamping tidak kreatif dalam menjalankan kegiatan ini maka ada kemungkinan tujuan atau terget-target hafalan yang diinginkan tidak tercapai atau dalam pelaksanaannya tidak lancar.

#### **Tahap Evaluasi Pendampingan Ekstrakurikuler Tahfiz dengan Metode *Talaqqi* di SMP Negeri 5 Bukittinggi.**

Tahap evaluasi secara keseluruhan dalam kegiatan pendampingan ekstrakurikuler tahfiz dengan menggunakan metode *talaqqi* di SMP Negeri 5 Bukittinggi dilakukan dengan cara setoran hafalan ayat didepan guru pendamping, agar guru pendamping dapat mengukur sejauh mana hafalan peserta didik secara keseluruhan, dan juga mengukur sejauh mana kualitas hafalan dan bacaan hafalan peserta didik.



Gambar. 6  
Proses seleksi hafalan dengan pembina ekstrakurikuler tahfiz.

Pada tahap evaluasi ini peserta didik diminta menyetorkan hafalannya sesuai ayat yang dihafal dalam juz 30 dihadapan guru pendamping secara bergantian setiap pertemuan. Jadi dengan menyetorkan hafalan ayat tersebut guru pendamping dapat mengukur kualitas hafalan peserta didik apakah peserta didik benar-benar sudah hafal dan lancar atau belum. Setelah menyetorkan hafalan kepada guru pendamping selanjutnya peserta didik menyetorkan hafalannya kepada pembina ekstrakurikuler tahfiz untuk seleksi kualitas hafalan dan bacaan peserta didik. Bagi peserta didik yang telah menuntaskan seluruh hafalan juz 30 maka peserta didik berhak mengikuti wisuda tahfiz periode ke 2 pada bulan desember 2023.



Gambar. 7  
Pelaksanaan wisuda ekstrakurikuler tahfiz

## KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendampingan ekstrakurikuler tahfiz dengan metode *talaqqi* di SMP Negeri 5 Bukittinggi berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya respon positif dari peserta didik selama proses pendampingan berlangsung. Peserta didik gembira dan antusias, tidak sampai disitu terbukti bahwa adanya peningkatan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an peserta didik penghafal Al-Qur'an. Namun keberhasilan ini juga didukung dengan strategi strategi lain yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment*, lalu guru pendamping selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, dan juga guru pendamping harus lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dengan menggunakan metode *talaqqi*. Sehingga penulis berpendapat bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* harus terus dijalankan, agar peserta didik penghafal Al-Qur'an tidak hanya memiliki banyak hafalan, melainkan memiliki bacaan yang baik dalam hafalannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2016). *Metode Cepat Menghafal Juz'Amma* (1 ed.). Mahabbah.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, H. M., Kambau, R. A., Rahman, A. S., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, A. N., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, N., Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (D. P. T. K. Islam, D. J. P. Islam, & K. A. RI (ed.); 1 ed.). Direktor.
- Aisyah Achmad, Z., Rukajat, A., & Ruslan Wahyudin, U. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At TPQ Darussalam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(1), 282–301. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.230>

- Aziz, A., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2024). Pendampingan Menghafal Alquran Melalui Metode Talaqqi Di TPQ Masjid Muhajirin Padang Besi Kota Padang. *Al-Dyas: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/alldyas.v3i1.2013>
- Faiz, A., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Talaqqi Kelas XI Di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1703–1714. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/310>
- Hakim, A., Garancang, S., & Chalik, S. A. (2023). Pendampingan dan Pelatihan Menghafal Al- Qur ' an untuk Mengembangkan Program Tahfiz di Pesantren Sultan Hasanuddin , Gowa Mentoring and Training in Memorizing Al-Qur ' an to Develop Tahfiz Program in Sultan Hasanuddin Islamic Boarding School , Gowa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i2.39992>
- Hasbi, H., & Teguh, H. P. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Penerbit LeutikaPrio.
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 101–120. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>
- Istiqomah, R., Anam, N., Rusydi, M., & Yaqin, M. A. (2024). Penerapan Metode Talaqqi Oleh Tpmq (Tim Penjamin Mutu Al- Quran) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 3(1). <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alldyas>
- Izzan, A. (2011). *Ulumul Qur'an: Telaah tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran*. Tafakur.
- Jamaluddin, J., & Apriyanti, L. F. (2022). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung). *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 1–18. <https://journal.staiyamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/70>
- Lauma, T. D. A., & Pettasolong, N. (2024). Penerapan Program Tahsin Metode Talaqqi dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur ' an di SMP N 2 Limboto Barat Implementation of the Talaqqi Method Tahsin Program in Eradicating Al- Qur ' an Illiteracy at SMP N 2 Limboto Barat. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 1(3), 20–29. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i3.238>
- Lillah, Q. (2022). Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Aspek Psikologis Dan Motivasi Belajar Hafidz Hafidzah Al Qur'an. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(2), 371–376. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8520>
- Ma'rifah, E. N., Maksum, M. N. R., & Jinan, M. (2023). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Lazuardi Kamila Surakarta dan SMP Al-Islam Surakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 1419–1446. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4081>
- Maskur, M. (2019). Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits. *Quality*, 7(2), 100–113. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>
- Mila, M. (2023). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 676–687. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3689>

- Mirhanah, M. (2019). Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas XI MIA.1 MAN 2 Parepare. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.983>
- Puspitaningrum, Oktaviani Rizka Asih, Komussudin, A., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMIT Fithrah Insani Baleendah. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 174–183. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.355>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Sukirman, S., Aziza, Y., Abdurrahmansyah, A., & Syarnubi, S. (2022). Penerapan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Furqon Prabumulih. *PAI Raden Fatah*, 4(4), 363–364. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i4.19006>
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>
- Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan : Implikasi dalam Pembelajaran. In *Rajawali Pers* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Syahril, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Pendampingan Program Tahfidz Dengan Menggunakan Buku Kontrol Hapalan Di TPQ Sabilun Najah Desa Tanjung Harapan. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(November), 899–906. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/143>
- Tahiyah, T., & Maharani, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode Jama'dan Talaqqi. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi*, 4(2), 91–101. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/74>
- Thohir, M., Fauza, H., & Ok, A. H. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/13471/>
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*. (1 ed.). Diva Press.
- Waliko, W. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara: Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*. (1 ed.) Wawasan Ilmu.
- Yudha, F., Aziz, A., & Tohir, M. (2021). Pendampingan Siswa Terdampak Covid-19 Melalui Media Animasi Sebagai Inovasi Pembelajaran Online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 964–978. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4555>